

BAB III

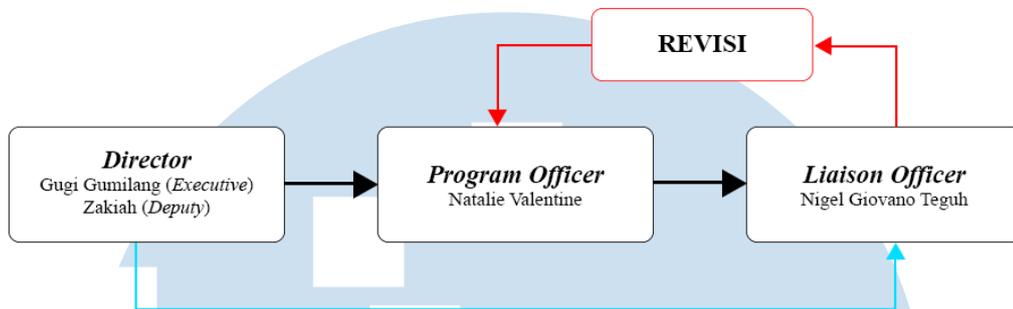
PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis bekerja sebagai *Liaison Officer* dalam program *Docs by the Sea* tahun 2023. Selain itu, penulis juga menjadi Staf Acara dalam organisasi In-Docs. Dalam kerja sebagai *Liaison Officer*, penulis memiliki *Supervisor* bernama Natalie Valentine. *Supervisor* penulis merupakan salah satu *Program Officer* dalam *Docs by the Sea*. Penulis melaporkan hasil kerja ke *Supervisor* dan *Supervisor* melaporkannya ke Direktur (baik *Executive Director* maupun *Deputy Director*).

Selain itu, penulis juga memiliki *Supervisor* dalam organisasi In-Docs. *Supervisor* tersebut adalah Zakiah. Ia menjabat sebagai *Deputy Director* dari In-Docs. Segala penugasan magang diluar *Docs by the Sea 2023* akan dilaporkan ke Zakiah. Hal tersebut dikarenakan penulis bertugas magang secara organisasi dan berada diluar program tertentu. Penulis hanya mengikuti program *Docs by the Sea* secara keseluruhan.

Namun, juga terdapat pengecualian alur kerja ketika mendekati berlangsungnya acara *Docs by the Sea*. Karena jumlah tim yang sedikit, penulis sebagai *Liaison Officer* langsung dihubungi dan diberi pekerjaan oleh para Direktur, tanpa melalui *Program Officer* terlebih dahulu. Penulis juga dapat berhubungan langsung dengan Yosua Bangun Imantaka sebagai *Technical Officer* lainnya. Meskipun, Ia bertugas sebagai *Technical Officer* dalam hal teknis. Pengecualian tersebut terjadi ketika penulis dibutuhkan untuk mengerjakan hal lain diluar kewajibannya sebagai *Liaison Officer*.



Gambar 3.1 Bagan alur kerja
Sumber: Data Pribadi

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Terdapat beragam kerja magang yang dilakukan dalam program *Docs by the Sea* 2023. Karena penulis berkedudukan sebagai *Liaison Officer* maka tugas utama penulis adalah memenuhi segala kebutuhan peserta. Hal tersebut dilakukan dengan berkomunikasi dengan peserta. Kemudian, penulis juga menjaga pertemuan acara *Docs by the Sea*.

Anggota tim yang kecil sebanyak lima orang menjadikan penulis memiliki tugas diluar kewajibannya sebagai *Liaison Officer*. Penulis juga menjalankan tugas lainnya berupa perancangan acara luring yang dilakukan. Penulis juga memiliki jabatan lainnya berupa *Runner* dan *Camera Operator*. Semua itu dilakukan oleh penulis dalam program *Docs by the Sea* 2023.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Sebagai *Liaison Officer*, seperti yang disampaikan sebelumnya. Sebagai *Liaison Officer*, penulis memiliki kewajiban utama berupa berkomunikasi dengan peserta *Docs by the Sea*. Komunikasi yang dilakukan melalui surat elektronik dan aplikasi pesan elektronik yaitu Whatsapp. Selain itu, ketikaa sesi acara, secara daring penulis menjaga pertemuan online yang dilakukan dalam Zoom. Secara luring, penulis menjaga lokasi.

Penulis juga membuat susunan denah lokasi, membeli peralatan yang dibutuhkan, mengambil barang sewaan selama persiapan acara. Hal-hal tersebut dilakukan untuk mempersiapkan dan memperlancar jalannya acara, seperti yang disampaikan oleh penulis sebelumnya. Selama acara berlangsung, penulis juga bertugas sebagai *Camera Operator*. Kamera dibutuhkan untuk acara yang memerlukan rekaman yang dapat dibagikan atau acara yang berlangsung secara *hybrid*.

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Dalam proses berkomunikasi dengan peserta *Docs by the Sea*, penulis perlu melakukan beberapa pekerjaan. Penulis membagi tugas dengan *Liaison Officer* lainnya, yaitu Yusi untuk membagi kelompok peserta menjadi dua. Hal tersebut dilakukan agar peserta merasa nyaman dan lebih mengenal *Liaison Officer*. Karena peserta terbagi menjadi 26 kelompok (2 kelompok mengikuti dua lab, menjadikan jumlah kelompok menjadi 24), maka penulis melakukan komunikasi dengan 13 kelompok dengan 2 kelompok yang mengikuti lebih dari satu lab tetap dibagi menjadi dua. Namun, struktur tersebut tidak kaku dan tidak melarang penulis untuk berkomunikasi juga dengan kelompok yang dipegang oleh Yusi. Program *Docs by the Sea* berjalan selama kurang lebih tiga bulan. Karena jangka yang cukup panjang dan tugas yang tidak terlalu menuntut sebelum berlangsungnya acara luring, penulis dan Yusi sebagai *Liaison Officer* juga dapat berkomunikasi dengan kelompok yang tidak dipegang.

Penulis dan seluruh tim *Docs by the Sea* juga membagi tugas penjagaan pertemuan daring. Hal tersebut dikarenakan, sesi secara daring dibagi menjadi tiga, yaitu *Big Group Session*, *Small Group Session*, dan *Individual Session*. *Big Group Session*, terdiri dari tiga sesi, yaitu *Storytelling Lab*, *Editing Lab*, dan *Producing Lab*, sesuai dengan pembagian pembelajaran yang didapatkan oleh peserta. Kemudian, dalam *Small Group Session*, setiap lab dibagi menjadi grup kecil yang berisi 2-3 kelompok. Lalu, *Individual Session* berarti masing-masing kelompok

melakukan sesi sendiri dengan mentor yang telah ditentukan untuk kelompok mereka.

Program sesi daring, awalnya dijadwalkan untuk berjalan selama dua minggu, tetapi terdapat kendala jadwal dengan peserta yang menjadikan program tersebut berjalan selama dua minggu lebih. Sesi daring diadakan dari tanggal 17 Juli 2023 hingga 3 Agustus 2023. Selama sesi daring, penulis bertugas menjadi moderator yang mengawali dan mengakhiri sesi, *timekeeper* (pencatat dan penjaga waktu), merekam jalannya sesi, dan menjaga sesi agar berjalan dengan lancar. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, penulis membagi tugas tersebut dengan anggota tim *Docs by the Sea* lainnya dan dengan personil In-Docs dari program lain karena keterbatasan jumlah orang.

Sebelum berjalannya sesi daring, penulis menjalankan tugas utamanya sebagai *Liaison Officer*. Penulis bertugas untuk membuat draf surat elektronik yang berisi segala kebutuhan yang diperlukan oleh peserta. Yang kemudian dilaporkan kepada *Supervisor* untuk persetujuan. Penulis juga berkomunikasi dengan peserta yang dapat dilakukan melalui surat elektronik maupun aplikasi mengirim pesan Whatsapp. Penulis selain berkomunikasi dengan peserta juga bertugas untuk melengkapi data yang peserta berikan ke penulis. Penulis juga bertugas untuk menjawab segala pertanyaan atau kebingungan yang peserta miliki.

Peserta dari *Docs by the Sea* 2023, berasal dari seluruh bagian Asia. Peserta berasal dari 16 daerah yang berbeda, dengan pembagian sebagai berikut:

Asal Daerah	Jumlah Kelompok
Kazakhstan	2
China	2
Indonesia	4
India	2
Malaysia	2
Pakistan	1
Myanmar	1
Filipina	1

Korea Selatan	1
Vietnam	1
Singapura	1
Hong Kong	1
Taiwan	2
Filipino	1
Jepang	1
Vietnamese	1
Total : 16	24

Tabel 3.1 Pembagian Kelompok *Docs by the Sea* berdasarkan asal

Sumber: Data Perusahaan

Karena asal daerah yang berbeda-beda dan beberapa peserta juga tinggal tidak di daerah asal mereka, menjadikan terdapat perbedaan zona waktu. Hal tersebut menjadikan penulis sebagai *Liaison Officer* dapat bekerja hingga malam hari untuk berkomunikasi dengan peserta.

Kemudian, setelah sesi daring selesai dijalankan, penulis dan tim mulai mengerjakan persiapan acara luring yang diadakan dari tanggal 1-8 Oktober 2023 di Sanur, Bali. Penulis memiliki beberapa tugas lainnya, selain menjadi *Liaison Officer*, yaitu penulis bertugas untuk membuat *hospitality book* dan perancangan denah ruangan di lokasi acara. *Hospitality book* yang penulis ciptakan berisi beragam hal, seperti tempat penukaran uang, pasar swalayan, pasar swalayan kecil, apotek, rumah sakit, kantor polisi, akomodasi, acara, ibadah, dan restoran; tempat wisata, seperti *pub*, pantai, dan galeri seni; nomor darurat, seperti nomor polisi, ambulans, dan pemadam kebakaran; transportasi, baik daring maupun luring; cara mendapatkan kartu SIM; sistem transaksi; jenis stopkontak; aturan makanan halal; pengurusan visa; dan barang-barang yang dipelukan di Indonesia, seperti sandal, topi, kacamata hitam, payung/ponco, losion tabir surya, dan losion pengusir serangga. Sedangkan, denah ruangan untuk lokasi acara dibuat bersama dengan *Technical Officer*, yaitu Vincent.

Kemudian, selama persiapan sebelum acara berlangsung, penulis memberikan beberapa pengumuman kepada peserta, seperti kebutuhan jadwal penerbangan, *dossier*, *pre-recorded pitch*, dan *project update*. Kemudian, penulis juga memberikan pengumuman seputar acara, seperti *hospitality book*, jadwal keseluruhan acara, akomodasi peserta, dan segala perubahan terkait acara. Komunikasi dengan peserta terjadi secara insentif satu hingga dua minggu sebelum dilaksanakannya acara luring.

Selain melakukan komunikasi secara intensif, penulis juga sudah terlebih dahulu berada di Bali untuk mempersiapkan acara. Selama di Bali, sebelum acara luring diadakan, penulis bertugas menjadi *Runner*. Penulis bersama dengan anggota tim yang lain, terutama Yusi dan Vincent bertugas membeli segala kebutuhan barang yang diperlukan selama acara, seperti mengambil kebutuhan percetakan, yaitu *banner*, *name tag*, *lanyard*, papan nama, stiker, papan petunjuk jalan hingga poster. Kemudian, penulis juga bertugas mengambil dan mengembalikan segala peralatan yang disewa, seperti proyektor, kamera, komputer, tripod, dan segala perkabelan. Lalu, penulis juga bertugas mempersiapkan lokasi acara dengan menempelkan poster, memasang baliho, mempersiapkan dan memberikan souvenir dan *name tag* ke peserta, hingga memberikan segala peralatan untuk sesi luring *editing lab* ke masing-masing peserta di kamar hotel mereka. Terakhir, penulis juga berkoordinasi dengan *Program Officer* untuk kebutuhan penjemputan peserta dari bandar udara ke hotel akomodasi mereka.

Selama acara luring berlangsung, penulis bertugas untuk menjadi *Liaison Officer* yang selalu siap-siaga ketika peserta membutuhkan. Kemudian, penulis juga bertugas menjadi *Camera Operator*, untuk sesi yang perlu direkam, seperti sesi *pitching*, seminar, pembukaan, serta *closing and awarding*. Penulis juga bertugas untuk mendokumentasikan acara luring di awal acara dikarenakan terdapat panitia yang belum dapat hadir ke Bali. Terdapat tiga acara seminar yang diadakan dengan pembicara yang merupakan mentor serta *Industry Guests* yang diundang oleh In-Docs. Dengan acara *awarding* yang diberikan dari beberapa organisasi yang bekerjasama dengan In-Docs, seperti IDFA (International Documentary Film

Festival Amsterdam), DAE (Documentary Association of Europe), AIDC (Australian International Documentary Conference), Dok Leipzig, DMZ Docs Industry, IDA (International Documentary Association), Docedge New Zealand Festival, Docedge Kolkata, Seesaw Pictures, No Nation Films, Parabellum Film, Al Jazeera Documentary, Taskovski #Docs connect Training, Movies That Matter, TAICCA (Taiwan Creative Content Agency), KPDA (Korean Producers and Directors Association), hingga penghargaan yang diberikan oleh In-Docs secara langsung. Penulis juga bertugas untuk menemani dan bersosialisasi dengan peserta, mentor, hingga *Industry Guests* dalam sesi *networking* yang diadakan pada malam hari setelah segala sesi berakhir.

Terakhir, penulis bekerja kembali untuk mengembalikan segala kebutuhan sewa, membersihkan lokasi acara, hingga mengkoordinasi pengantaran peserta ke bandar udara. Penulis juga mengurus kebutuhan acara *afterparty* yang diadakan dengan mengumpulkan uang peserta untuk *afterparty*. Segala hal tersebut menjadi tugas yang dilaksanakan oleh penulis dalam kerjanya selama program *Docs by the Sea 2023* dari awal hingga akhir acara.

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Terdapat faktor bisnis perusahaan secara makro/umum yang menjadi kendala selama proses program *Docs by the Sea 2023*. Faktor utama yang menjadi kendala adalah kurangnya sumber daya manusia. Tim pengurus program *Docs by the Sea* hanya terdiri dari lima orang. Dari keseluruhan tim yang jumlahnya sedikit, hanya terdapat satu orang yang menjadi pegawai tetap dalam In-Docs. Sehingga, hanya terdapat satu orang yaitu Natalie Valentine yang bertugas sebagai *Program Officer* yang merancang Program *Docs by the Sea* dari awal. Selain itu, *Program Manager* dari program *Docs by the Sea* juga mengundurkan diri sehingga terdapat kekosongan jabatan.

Yosua Bangun Imantaka yang menjadi *Technical Officer* merupakan pekerja lepas yang tidak terikat dengan In-Docs. Meskipun, ia telah sebelumnya terlibat

sebagai *Technical Officer* dalam program *Docs by the Sea* tahun 2021 dan 2022. Jabatan *Technical* dan *Liaison Officer* menjadi jabatan yang bersifat *open recruitment* dan memiliki jangka waktu tiga bulan. Sehingga, penulis dan anggota tim pengurus yang lain memiliki sistem bekerja yang fleksibel. Karena kecilnya anggota tim, penulis juga melakukan pekerjaan lainnya yang berada di luar *job description* penulis sebagai *Liaison Officer*.

Sama halnya dengan anggota tim lainnya yang harus mengerjakan segala keperluan untuk melancarkan program *Docs by the Sea*. Hal tersebut karena *Docs by the Sea* menjadi program terbesar yang dimiliki oleh In-Docs. Program *Docs by the Sea* diikuti oleh 26 proyek yang berasal dari beragam daerah di Asia. Program tersebut juga memiliki kerjasama dengan banyak organisasi, seperti rumah produksi, festival film, dan media lainnya. Seluruh bentuk kerjasama dilaksanakan dengan organisasi internasional. Kemudian, mentor-mentor dari program *Docs by the Sea* juga merupakan mentor yang telah bekerja di industri dokumenter atau film dari lama. Contohnya adalah Mary Stephen yang telah masuk di industri perfilman semenjak pergerakan *French New Wave*. Ia bekerja bersama dengan sutradara ternama Eric Rohmer. Sehingga, permasalahan tersebut dapat menimbulkan dampak yang besar jika tidak sesuai rencana, karena program *Docs by the Sea* yang cukup diakui dan pengaruhnya terhadap pendanaan In-Docs yang berasal dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Dari faktor alur kerja, penulis juga mengalami kendala. Struktur di dalam program *Docs by the Sea* menjadikan penulis berada di bawah naungan *Program Officer* yaitu Natalie Valentine. *Program officer* sendiri berada di bawah *Executive Director* dan *Deputy Director*. Namun, penulis sebagai *Liaison Officer* juga dapat berkomunikasi secara langsung dengan *Executive Director* dan *Deputy Director*. Penulis terkadang mendapatkan tugas yang diberikan langsung baik dari *Executive Director* maupun *Deputy Director*.

Oleh karena hal tersebut, penulis mengalami kebingungan terkait dengan pelaporan hasil pekerjaan. Selain dikarenakan tugas pekerjaan yang diberikan baik oleh *Program Officer*, maupun dari *Executive Director* dan *Deputy Director*, tetapi

hasil keputusan dari *Executive Director* maupun *Deputy Director* juga dapat berubah. Permasalahan komunikasi tersebut menjadikan terjadinya miskomunikasi seperti peserta yang mengira jika ia tidak mendapatkan *airport transfer* menuju ke tempat akomodasi. Permasalahan tersebut terjadi karena perubahan keputusan mendekati acara luring dilaksanakan.

Dari faktor operasional kerja, penulis juga mengalami kesulitan mengenai hal tersebut. Yang pertama, kesulitan yang dialami penulis adalah komunikasi dengan peserta. Komunikasi yang dijalankan dengan peserta, mentor maupun *Industry Guests* harus menggunakan bahasa Inggris. Namun, mayoritas dari peserta juga menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua mereka. Sehingga, terdapat permasalahan pemahaman Bahasa Inggris yang ditambah dengan perbedaan aksan setiap orang karena asal mereka yang beragam.

Faktor kedua yang menjadi permasalahan adalah karena jumlah tim pengurus yang sedikit, penulis harus menjalankan tugas sebagai *Camera Operator* maupun *Runner*. Namun, penulis belum pernah menjadi seorang *Camera Operator* untuk kamera *streaming*. Sehingga, penulis harus mempelajarinya terlebih dahulu. Penulis juga bertugas sebagai *Runner* seperti yang disampaikan sebelumnya, tetapi penulis tidak dapat mengendarai motor yang menjadi hambatan bagi penulis maupun untuk jalannya acara.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Dari permasalahan pertama yang muncul, permasalahan tersebut baru muncul di waktu mendekati acara luring diadakan. Sehingga, karena masalah keterbatasan dana pula, solusi yang didapat dari permasalahan tersebut adalah merekrut beberapa pegawai In-Docs dan orang diluar In-Docs untuk melakukan beberapa pekerjaan. Contohnya adalah Rizky Resa Utama yang merupakan adik dari Gugi Gumilang selaku *Executive Director* untuk menjadi Dokumentaris acara. Selain itu, terdapat juga Klara Virencia yang bertugas sebagai Dokumentaris untuk publikasi hasil dari

Docs by the Sea. Kemudian, dari segi administratif, terdapat Ade Septiani yang menangani segala kebutuhan administratif.

Tidak hanya diadakannya personil tambahan ketika acara luring berlangsung, tetapi semua tim pengurus yang berada di Bali, melakukan beragam pekerjaan yang berada di luar *job description* masing-masing. Contohnya adalah Gugi Gumilang yang bertugas sebagai *Executive Director* juga ikut membantu memasang poster di lokasi acara diadakan. Semua itu dilakukan bersama dan dapat terlaksana dengan lancar secara keseluruhan.

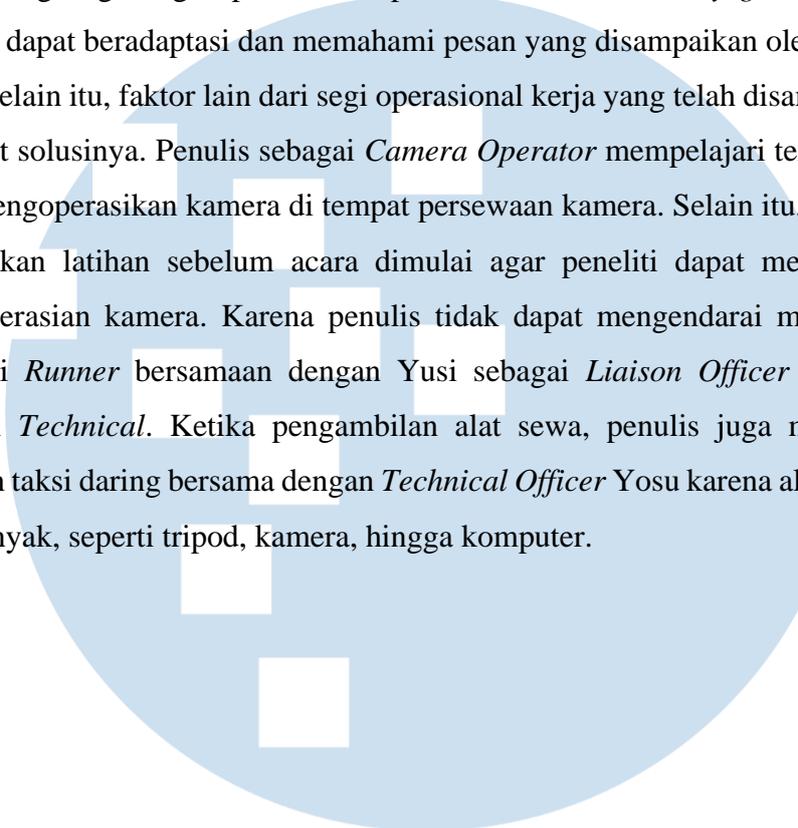
Dari segi struktur acara, permasalahan juga muncul ketika acara luring berlangsung. Oleh karena itu, solusi yang penulis ambil ketika itu adalah penulis melaporkan segala kebutuhan pekerjaan langsung kepada *Executive Director* maupun *Deputy Director*. Hal tersebut dikarenakan pembuat keputusan berasal dari mereka. Penulis tetap melaporkan pekerjaannya kepada *Program Officer*, tetapi juga kepada para *Director* agar tidak terdapat orang tengah dan alur kerja menjadi lebih efisien dan efektif.

Meskipun terdapat kesalahan awal berupa satu peserta yang tidak mendapatkan *airport transfer*. Hal tersebut dikarenakan pengumuman yang diberikan kepada peserta *Editing Lab* adalah jika mereka hanya mendapatkan *airport transfer* di tanggal 1 Oktober 2023. Namun, keputusan berubah menjadi kapanpun peserta tiba di Bali, semuanya akan mendapatkan *airport transfer*. Namun, masalah tersebut dapat diselesaikan dengan memberikan pengumuman terbaru bagi peserta *Storytelling Lab* yang memberitahu jika mereka mendapatkan *airport transfer*. Permasalahan tersebut juga dapat diselesaikan untuk masalah pengantaran peserta ke bandar udara.

Solusi untuk permasalahan komunikasi dengan peserta menjadi hal yang cukup mudah. Penulis menyelesaikan permasalahan perbedaan bahasa atau ketidakpahaman aksen dengan mengirimkan pesan yang dapat dibaca. Sehingga, penulis maupun pihak yang diajak untuk berkomunikasi dapat memahaminya dengan lebih baik. Selain itu, penulis juga membiasakan diri untuk berkomunikasi

secara langsung dengan peserta maupun mentor atau *industry guests*. Sehingga, penulis dapat beradaptasi dan memahami pesan yang disampaikan oleh mereka.

Selain itu, faktor lain dari segi operasional kerja yang telah disampaikan juga terdapat solusinya. Penulis sebagai *Camera Operator* mempelajari terlebih dahulu cara mengoperasikan kamera di tempat persewaan kamera. Selain itu, penulis juga melakukan latihan sebelum acara dimulai agar peneliti dapat menguasai cara pengoperasian kamera. Karena penulis tidak dapat mengendarai motor, penulis menjadi *Runner* bersamaan dengan Yusi sebagai *Liaison Officer* dan Vincent sebagai *Technical*. Ketika pengambilan alat sewa, penulis juga menggunakan layanan taksi daring bersama dengan *Technical Officer* Yosu karena alat yang besar dan banyak, seperti tripod, kamera, hingga komputer.

A large, light blue circular watermark logo of Universitas Multimedia Nusantara (UMN) is centered on the page. It features a stylized 'U' and 'M' shape within the circle.

UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA